

## Implementasi Nilai Solidaritas pada Mahasiswa Semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

**Muhammad Fikri Hidayat**

STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [muhammadfikri081101@gmail.com](mailto:muhammadfikri081101@gmail.com)

**Hilalludin Hilalludin**

STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [hilalluddin34@gmail.com](mailto:hilalluddin34@gmail.com)

**Adi Haironi**

STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [adihaironi@stitmadani.ac.id](mailto:adihaironi@stitmadani.ac.id)

Korespondensi penulis: [muhammadfikri081101@gmail.com](mailto:muhammadfikri081101@gmail.com)

**Abstract:** *Solidarity is a relationship based on shared moral values and collective emotional experiences, crucial for forming social bonds and achieving common goals. This study aims to identify and enhance the implementation of solidarity values among 6th-semester students of Arabic Language Education at Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. The research employs a qualitative method, with data collected purposively and using the snowball technique, and analyzed inductively. The findings indicate that many students have not yet adopted solidarity values, resulting in a lack of concern for their peers. To address this issue, various steps are proposed, including education and outreach programs, social and cultural activities, cultural festivals, and support from the government and organizations. Principles of solidarity such as care, cooperation, empathy, equality, tolerance, trust, justice, mutual assistance, sacrifice, and patience should be integrated into daily life. Implementing these values is expected to strengthen social bonds, creating a harmonious and supportive environment, and helping students overcome various challenges.*

**Keywords:** *solidarity, students, education, social values, cooperation*

**Abstrak:** Solidaritas adalah hubungan yang didasarkan pada perasaan moral dan pengalaman emosional kolektif, penting dalam membentuk ikatan sosial dan mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan implementasi nilai-nilai solidaritas di kalangan mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara purposif dan teknik bola salju, serta analisis data bersifat induktif. Temuan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum menerapkan nilai-nilai solidaritas, menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Untuk mengatasi hal ini, berbagai langkah diusulkan, seperti pendidikan dan penyuluhan, kegiatan sosial dan kebudayaan, festival budaya, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi. Prinsip-prinsip solidaritas, seperti kepedulian, kerjasama, empati, kesetaraan, toleransi, kepercayaan, keadilan, gotong royong, pengorbanan, dan kesabaran perlu diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta saling mendukung, membantu mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan.

**Kata kunci:** solidaritas, mahasiswa, pendidikan, nilai sosial, kerjasama

### LATAR BELAKANG

Solidaritas adalah hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan keyakinan bersama, serta dipengaruhi oleh pengalaman emosional kolektif. Konsep solidaritas ini menekankan keterkaitan antara individu dan kelompok, serta menjadi dasar ikatan yang disepakati dalam kehidupan bersama, didukung oleh nilai moral dan

kepercayaan. Hal ini penting untuk mengembalikan nilai loyalitas sosial dalam masyarakat, mendorong rasa saling menghargai, dan menciptakan keterkaitan serta ketergantungan antar sesama untuk mencapai tujuan bersama. Kepentingan yang ada di antara individu dapat memotivasi pembentukan kelompok sosial.

Manusia secara inheren memiliki dua jenis kepentingan: kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Kepentingan ini berbeda dalam tujuannya. Kepentingan individu muncul karena manusia sebagai makhluk individu ingin memenuhi kebutuhannya sendiri, sementara kepentingan sosial berfokus pada tujuan bersama sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial beradaptasi dan membentuk hubungan dengan sesama, yang pada akhirnya menciptakan rasa tolong-menolong dalam masyarakat. Sejak dulu hingga sekarang, manusia selalu membutuhkan orang lain, karena mereka tidak bisa hidup sendiri. Manusia hidup berkelompok, menciptakan rasa saling percaya. (Funay, Y E N., 2020)

Dalam konteks pendidikan, solidaritas kelas memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar dan kesadaran sosial siswa. Solidaritas kelas dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja akademis dan kesadaran sosial siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa solidaritas kelas berdampak positif pada kinerja akademis dan meningkatkan kesadaran sosial. Namun, implementasi nilai solidaritas di kelas masih menjadi tantangan besar. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya solidaritas dalam kelas dan memiliki kesadaran sosial yang rendah. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru dan orang tua tentang pentingnya solidaritas, serta minimnya kegiatan yang meningkatkan kesadaran sosial. (Muhammad, Yakub., 2019)

Penelitian oleh Icut Prayogi menunjukkan bahwa siswa dengan solidaritas kelas yang tinggi memiliki kinerja akademis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan solidaritas rendah. Solidaritas kelas juga meningkatkan kesadaran sosial siswa, memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan berbagi tujuan. Oleh karena itu, perlu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Guru dan orang tua harus aktif membangun solidaritas kelas melalui bimbingan, motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Wentzel, K. R. 1998) Penelitian ini berjudul **“Implementasi Nilai Solidaritas pada Semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta”** diharapkan dapat menambah wawasan pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan

fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data dikumpulkan secara purposif dan menggunakan teknik bola salju, dengan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan berbagai metode). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada aspek deskriptif, interpretatif, dan eksploratif, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis statistik. Penelitian kualitatif sangat berguna untuk menjelajahi isu-isu kompleks, memahami pengalaman manusia secara mendalam, dan menggali makna sosial. (Anggito, A., & Setiawan, J. 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Nilai-nilai Solidaritas Pada Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab**

Dalam implementasi nilai-nilai solidaritas, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan nilai-nilai solidaritas. Hal ini menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Saat peneliti melakukan survei dan observasi, ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang tidak peduli terhadap rekan mereka. Misalnya, ketika ada yang sakit, tidak ada izin, atau saat ada masalah, mereka kurang peduli satu sama lain.

Untuk itu, beberapa hal dapat dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai solidaritas pada mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Arab:

#### **1. Pendidikan dan Penyuluhan**

Menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau lokakarya yang menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan. Selain itu, nilai-nilai solidaritas bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kampus. (Saidang, S., & Suparman, S. 2019)

#### **2. Kegiatan Sosial dan Kebudayaan**

Melaksanakan kegiatan kerja bakti dan gotong royong di lingkungan kelas untuk meningkatkan solidaritas.

#### **3. Festival Budaya**

Mengadakan festival yang menampilkan keragaman budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mahasiswa.

#### **4. Program dan Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah dapat meningkatkan nilai-nilai solidaritas dengan memberikan bantuan sosial kepada kelompok rentan dan memastikan program kesejahteraan yang adil. Pemerintah juga bisa mendukung inisiatif komunitas yang mempromosikan kebersamaan dan kerjasama.

#### **5. Organisasi dan Komunitas**

Kampus memiliki banyak organisasi dan komunitas yang dapat membentuk nilai-nilai solidaritas yang tinggi dengan mempertemukan berbagai lapisan mahasiswa.

#### **6. Komunitas Relawan**

Mendorong partisipasi dalam kegiatan sukarelawan untuk membantu sesama.

#### **7. Media dan Komunikasi**

Menggunakan media massa dan media sosial untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya solidaritas.

#### **8. Kerjasama Antar Lembaga**

Membangun relasi dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah (NGO) dan sektor swasta untuk berpartisipasi dalam program CSR (Corporate Social Responsibility) yang mendukung solidaritas sosial. (Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. 2016)

#### **9. Dialog Antar Komunitas**

Mengadakan forum diskusi yang melibatkan berbagai komunitas untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama.

#### **10. Penyelesaian Konflik**

Menerapkan mekanisme penyelesaian konflik yang adil dan berbasis musyawarah untuk menghindari perdebatan antar mahasiswa.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan nilai solidaritas di kalangan mahasiswa, sehingga mereka lebih peduli dan siap membantu satu sama lain. (Duha, T. M. 2023)

### **B. Prinsip-prinsip Nilai Solidaritas Pada Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab**

Nilai-nilai solidaritas adalah prinsip-prinsip dan sikap yang mendasari hubungan harmonis dan saling mendukung antara individu dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Beberapa nilai penting dalam solidaritas meliputi:

### **1. Kepedulian**

Memperhatikan dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain dapat diterapkan saat bersosialisasi dengan sesama teman kelas. Memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

### **2. Kerjasama**

Bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama adalah visi dan misi yang harus dijunjung tinggi, terutama dalam kelas. Sebagai mahasiswa, kita membutuhkan teman untuk melakukan berbagai hal karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Mengutamakan kerja tim dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

### **3. Empati**

Mampu merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain, agar teman sekelas merasa nyaman berada di dekat kita. Menunjukkan kasih sayang dan pengertian terhadap situasi yang dialami orang lain.

### **4. Kesetaraan**

Memperlakukan semua orang dengan adil dan setara tanpa diskriminasi. Menghargai perbedaan dan memastikan semua orang memiliki kesempatan yang sama.

### **5. Toleransi**

Menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, ras, maupun pandangan. Membangun sikap terbuka dan tidak mudah menghakimi orang lain.

### **6. Kepercayaan**

Membangun dan memelihara rasa saling percaya di antara anggota komunitas. Bertindak dengan jujur dan transparan dalam setiap interaksi.

### **7. Keadilan**

Menjaga agar setiap tindakan dan keputusan bersifat adil dan tidak memihak. Memastikan hak-hak setiap individu dihormati dan dilindungi.

### **8. Gotong Royong**

Mengedepankan semangat kebersamaan dalam mengatasi tantangan bersama. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolektif untuk kepentingan bersama.

### **9. Pengorbanan**

Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan yang lebih besar. Mengutamakan kebutuhan komunitas atau kelompok di atas kebutuhan individu.

## **10. Kesabaran**

Bersikap sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Menunjukkan ketenangan dan ketabahan dalam menjalani proses menuju tujuan bersama. (Saidang, S, and S Suparman,. 2019)

Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta saling mendukung. Solidaritas yang kuat dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan dan persoalan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan nilai-nilai solidaritas di kalangan mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Arab. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai solidaritas, yang berakibat pada kurangnya kepedulian terhadap sesama. Misalnya, ketidakpedulian terhadap teman yang sakit atau menghadapi masalah menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan penerapan nilai-nilai solidaritas di kalangan mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan berbagai langkah konkret, seperti pendidikan dan penyuluhan melalui seminar dan pelatihan, kegiatan sosial dan kebudayaan, serta festival budaya yang memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, peran pemerintah, organisasi, dan komunitas di kampus sangat penting dalam mendukung inisiatif-inisiatif yang mempromosikan solidaritas. Partisipasi dalam kegiatan sukarelawan, kampanye media, kerjasama antar lembaga, dialog antar komunitas, dan mekanisme penyelesaian konflik juga menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan solidaritas di antara mahasiswa.

Nilai-nilai inti solidaritas, seperti kepedulian, kerjasama, empati, kesetaraan, toleransi, kepercayaan, keadilan, gotong royong, pengorbanan, dan kesabaran, harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, solidaritas yang kuat dapat tercipta, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta saling mendukung. Implementasi nilai-nilai ini akan membantu mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan dan persoalan yang dihadapi selama masa studi mereka.

Kesimpulannya, untuk menjawab permasalahan kurangnya penerapan nilai-nilai solidaritas, diperlukan upaya menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak dan strategi yang terstruktur. Implementasi nilai-nilai solidaritas secara konsisten dapat menciptakan komunitas mahasiswa yang lebih peduli, kompak, dan siap membantu satu sama lain dalam berbagai situasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Duha, T. M. (2023). Implementasi nilai gotong royong dan solidaritas sosial dalam masyarakat (studi kasus pada kegiatan petani “Fakosi Balaza” di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan). *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 78-91.
- Funay, Y. E. N. (2020). Indonesia dalam pusaran masa pandemi: Strategi solidaritas sosial berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*. <http://journal.arraniry.ac.id/index.php/jsai/article/view/509>
- Muhammad, Y. (2019). Islam dan solidaritas sosial: Perkembangan masyarakat Islam periode Madinah. 7(1), 31-61.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/2871>
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/140>
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202.